

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Taman adalah tempat yang menyenangkan, mempunyai beberapa kegiatan biasanya menampung kegiatan olahraga, aktifitas kebudayaan dan pendidikan.

Budaya adalah Keseluruhan yang kompak yang didalamnya terkandung ilmu Pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat dan kemampuan lain yang didapat manusia. ¹ Secara umum **Taman Budaya** adalah tempat (terbuka) untuk kegiatan kebudayaan. ²

Secara arsitektural **Taman Budaya** adalah unit pelaksana teknis di bidang Kebudayaan yang bertugas melaksanakan pengembangan kebudayaan daerah dengan fungsi :

- Melaksanakan kegiatan kebudayaan dalam rangka meningkatkan operasi dan kreatifitas seni oleh dan untuk masyarakat.
- Melaksanakan usaha menggali dan meningkatkan mutu seni.
- Melaksanakan kegiatan sebagai pusat informasi dibidang kebudayaan.

Taman Budaya adalah suatu wadah yang didalamnya tersedia fasilitas yang mampu menampung kepentingan teknis operasional dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi tersebut diatas. ³

Dapat disimpulkan bahwa **Taman Budaya** adalah suatu tempat yang menampung berbagai kegiatan dibidang kebudayaan guna menjaga dan meningkatkan kegiatan seni serta menjadi pusat informasi dibidang seni dan budaya.

Bentuk adalah bangun; gambaran: rupa; wujud wujud yg ditampilkan (tampak). ² Menurut *FDK Ching* dalam bukunya *Form, space and Order* disebutkan bahwa **Bentuk** merupakan sebuah istilah inklusif yang memiliki beberapa pengertian. Dalam seni dan perancangan, istilah bentuk seringkali dipergunakan untuk menggambarkan struktur formal sebuah pekerjaan yaitu cara dalam menyusun

¹ W.I.S. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : PN.Balai Pustaka1976 Hal.200)

² Kamus Besar bahasa Indonesia (2008)

³ Dit.Jen. Kebudayaan, Dep. P dan K, no 11 th 2002 tentang Pedoman Standarisasi Taman Budaya

dan mengkoordinasi unsur-unsur dan bagian-bagian dari suatu komposisi untuk menghasilkan suatu gambaran nyata. Bentuk dapat dihubungkan baik dengan struktur internal maupun garis eksternal serta prinsip yang memberikan kesatuan secara menyeluruh.⁴

Dapat disimpulkan bahwa **bentuk** adalah penjabaran geometris dari suatu penggambaran penyusunan unsur-unsur dan bagian-bagian yang menghasilkan suatu gambaran nyata sebagai sebuah wujud suatu benda.

Arsitektur Jawa adalah arsitektur yang lahir, tumbuh dan berkembang, didukung dan digunakan oleh masyarakat Jawa. Arsitektur Jawa itu lahir dan hidup karena ada masyarakat Jawa. Sesuai dengan kehidupan masyarakat Jawa, banyak simbol-simbol yang digunakan dalam arsitektur Jawa yang melambangkan berbagai hal yang telah turun temurun ataupun dipercaya oleh masyarakat sejak jaman dahulu, mulai dari falsafah hidup, nilai-nilai kehidupan, petuah, petungan (perhitungan), dsb. Simbol-simbol ini dapat dijumpai baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik dapat di lihat dari bentuk serta ornamen-ornamen yang ada pada bangunan dengan arsitektur Jawa, dan secara non fisik banyak aspek yang mempengaruhi sehingga tercipta suatu harmoni dan suasana khas dari arsitektur Jawa ini, mulai dari tata ruang, penempatan ornamen, dsb.

Arsitektur Tradisional Jawa juga estetis yaitu merupakan sesuatu yang menyangkut pada masalah keindahan. Jadi arsitektur Jawa itu juga mengenal dan memakai kaidah estetika seperti keseimbangan, pengulangan, penekanan, proporsi, skala, dan sebagainya. Dari segi estetis ini pula dapat dilihat sisi kesederhanaan yang ditunjukkan, namun kesederhanaan itulah yang memberikan nuansa khas pada arsitektur ini.

Banyak sekali nilai-nilai kehidupan dan falsafah masyarakat Jawa didalam arsitektur tradisional Jawa ini, namun pada dewasa ini arsitektur tradisional Jawa yang benar-benar masih mempertahankan tradisi warisan nenek moyang ini semakin

⁴ D.K Ching, Francis, Form Space and Order, John Wiley & Sons, Inc: United State of America, 2007. (hal 34 – 35)

surut seiring perkembangan jaman. Keadaan ini semakin di geser oleh langgam arsitektur modern yang lebih sederhana, tidak rumit dan mode yang dianggap sesuai dengan masa saat ini. Banyak masyarakat asli yang tidak tau dan paham terhadap arsitektur daerahnya sendiri, hal ini juga di tambah dengan pendidikan akan budaya Jawa yang semakin hilang, sehingga generasi yang akan datang tidak tau lagi akan arsitekturnya sendiri. Hal ini tentu menjadi keprihatinan bersama, mengingat ini adalah sebuah warisan yang sangat berharga yang harus tetap dijaga dan dilestarikan supaya tidak hilang.

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Yogyakarta memiliki beberapa sebutan salah satunya sebagai kota budaya dan kota pariwisata. Sebagai kota budaya, Yogyakarta memiliki ciri khas tetap mempertahankan nilai-nilai budaya jawa khususnya di area Kraton dan sekitarnya. Bahkan sampai masyarakatnya pun tetap melestarikan budayainggalan nenek moyang ini. Secara fisik dapat dilihat dari bangunan-bangunan yang ada dan masih terawat dengan baik sebagai simbol budaya yang masih sangat di junjung tinggi, seperti bangunan Kraton, serta monumen-monumen peninggalan masa lalu. Dari kesenian yang ada semakin menguatkan identitas sebagai kota budaya dengan adanya pertunjukan seni dan festival kesenian yang secara rutin digelar. Banyak pula seniman-seniman ternama yang muncul dari Yogyakarta.

Sebagai kota pariwisata, Yogyakarta menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang menjadi favorit di Indonesia. Hal ini tentunya tidak lepas dari apek keindahan alam dan budaya yang masih tertata dan terjaga dengan baik, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Tentunya semua itu harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai agar semua dapat berjalan dengan baik.

Hal ini lah yang menjadi salah satu program pemerintah untuk lebih mengembangkan sektor bisnis pariwisata yang berbasis pada budaya dengan dukungan pelestarian dan pengembangan seni serta pelestarian cagar budaya. Salah satu program pemerintah adalah dengan pengembangan pariwisata melalui *Community-Based Tourism (CBT)*, adapun definisi CBT adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, sosial, dan lingkungan.

Program tersebut dapat pula disebut sebagai Pariwisata budaya, yaitu dengan tujuan perlunya mengembangkan kecintaan masyarakat terhadap budaya Jawa sekaligus sebagai daya tarik wisatawan menuju Kota Yogyakarta.

Pemerintah dalam hal ini telah menyusun rencana pembangunan di Yogyakarta baik jangka menengah maupun jangka panjang dalam berbagai aspek, antara lain dari aspek budaya dan pariwisata. Berdasarkan peraturan pemerintah ada beberapa point yang mengacu kepada pembangunan dari segi budaya dan pariwisata :

Dari segi budaya :

- Penyelenggaraan *event-event* kebudayaan yang dinamis, unik, berkelas dunia, dan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan dan kecerdasan masyarakat, serta mendukung peningkatan kunjungan wisatawan ke DIY
- Peningkatan upaya penghargaan pemerintah terhadap aktivis-aktivis pelestari, pengembang, dan pewaris budaya, termasuk di dalamnya mengidentifikasi dan mendaftarkan hak paten atas hasil karya budaya Yogyakarta.
- Terwujudkannya “kantong-kantong” kebudayaan yang berkelas dunia diseluruh wilayah DIY yang berbasis masyarakat;
- Memantapkan DIY sebagai wilayah yang unggul dalam hal pelestarian budaya dan pengembangan wisata budaya;
- Mempertahankan Yogyakarta aktif dalam event-event budaya tingkat internasional, sehingga eksistensinya termasuk dalam peta kebudayaan dunia.

Dari segi pariwisata :

- Peningkatan kapasitas penyelenggaraan pariwisata;
- Fasilitasi wisata *Meeting, Incentive, Convention, Exhibition* (MICE);
- Terwujudnya fasilitas pendukung pariwisata yang handal, dengan titik berat:
 - a) Pengembangan dan pemantapan kebijakan kemitraan pariwisata;
 - b) Pengembangan kapasitas pengelolaan kepariwisataan.⁵

Dari berbagai rencana pemerintah Kota Yogyakarta khususnya pada bidang kebudayaan dan pariwisata tersebut tentunya didukung dengan minat wisatawan

⁵ Perda Prov. DIY No. 2 Th 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005–2025, (hal 55-74).

mancanegara maupun domestik yang berkunjung ke Yogyakarta. Dari data statistik pemerintah DIY mencatat minat wisatawan yang berkunjung 3 tahun terakhir hingga tahun 2012 yang menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan. Hal ini tentu menjadi peluang yang baik untuk memperkenalkan dan lebih memajukan pariwisata Yogyakarta yang berbasis pada kebudayaan lokal Jawa.

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan di Daya Tarik Wisata (per Kabupaten/Kota) Tahun 2010 – 2012

No	ODTW	2010			2011			2012		
		Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah
1	Kota Yogyakarta	7	3.297.092	3.538.139	204.941	2.992.371	3.197.312	233.841	3.849.764	4.083.605
2	Kab. Sleman	142.412	2.357.465	2.499.877	255.167	2.234.896	2.490.063	262.916	2.779.316	3.042.232
3	Kab. Bantul	13.387	1.286.655	1.300.042	-	2.378.209	2.378.209	-	2.378.209	2.378.209
4	Kab. Kulon Progo	18.358	425.767	444.125	1.054	545.743	546.797	705	595.824	596.529
5	Kab. Gunung Kidul	-	488.805	488.805	-	688.405	688.405	2.053	1.277.012	1.279.065
Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Provinsi DIY		415.204	7.855.784	8.270.988	8.839.624	9.300.786	9.499.515	499.515	10.880.125	11.379.640

sumber : Statistik Kepariwisata 2012 DIY

Dari rencana pemerintah serta data statistik wisatawan yang ada tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana sebagai pendukung program yang telah direncanakan. Yogyakarta yang dikenal sebagai kota budaya memiliki bermacam-macam kesenian serta atraksi budaya yang diselenggarakan diberbagai tempat di seluruh kawasan DIY. Ada 4 kabupaten dan 1 kota madya masing-masing memiliki pagelaran atraksi budaya tersendiri sesuai dengan tradisi setempat, namun tetap berbasis pada kebudayaan Jawa. Ada banyak atraksi budaya yang digelar setiap tahunnya, dan sebagian besar telah menjadi agenda rutin disetiap kabupaten atau kota

Tabel 1.2. Jumlah Atraksi Wisata budaya Di Yogyakarta

Kabupaten / Kota	2010	2011	2012
Kab Sleman	278	262	262
Kab Bantul	35	35	61
Kab Kulon progo	34	54	54
Kab Gunung kidul	36	114	84
Kota Yogyakarta	594	628	628

sumber : Statistik Kepariwisataaan 2012 DIY

Dari tabel atraksi pertunjukan seni yang ada di Yogyakarta secara garis besar mengalami peningkatan, terutama di Bantul, Kulon progo dan Kota Yogyakarta. Pertunjukan seni ini pun banyak dipengaruhi faktor ketersediaan tempat untuk penyelenggaraan, seperti gedung ataupun lokasi terbuka. Daerah kota tentunya menjadi area yang vital dan menjadi tujuan pertama para wisatawan baik domestik maupun mancanegara, sehingga tidak heran bila jumlah terbesar pertunjukan seni budaya ada di Kota Yogyakarta.

Ada beberapa tempat yang paling banyak menjadi tempat pertunjukan seni dan budaya digelar di Yogyakarta antara lain :

Tabel 1.3. Tempat pagelaran seni budaya di Yogyakarta

no	Nama tempat pertunjukan
1	Amphiteater Taman Budaya Yogyakarta
2	P4TK Seni Budaya Sleman
3	Gedung Tejkusumo I
4	Auditorium Pusat Kebudayaan Harjosumantri (ex Purna Budaya)
5	Rumah Budaya Bagong Kusudiharto
6	Teater Tertutup, Ramayana Ballet Prambanan
7	Panggung Terbuka Trimurti, Ramayana Ballet
8	Sangkring Art Space

sumber : JogjaTeaterOnline

Dari beberapa tempat pertunjukan seni dan budaya di atas, tempat pertunjukan seni yang memiliki kapasitas cukup banyak dan frekuensi pertunjukan yang sering diadakan adalah di *Taman Budaya Yogyakarta*. Setiap bulan secara rutin

berbagai kegiatan yang bernuansa seni dan budaya digelar ditempat ini. Beberapa agenda kegiatan selama 3 bulan terakhir sebagai berikut :

Tabel 1.4

Agenda kegiatan pertunjukan seni dan budaya di Taman Budaya Yogyakarta 3 bulan terakhir

Judul pertunjukan	Waktu pelaksanaan	Penyelenggara
Pameran Seni Rupa	Minggu, 29 September 2013	diselenggarakan oleh Kelompok Dasa Rupa, mulai tgl. 29 September - 3 Oktober 2013
Pameran Seni Rupa	Sabtu, 21 September 2013	diselenggarakan oleh Kelompok Seniman YK. Mulai Tgl. 21 25 September 2013
Experimentasi Karya Seni Pentas Musik "MASK" Tugas Akhir Program Panca Sarjana semester IV	Jumat, 20 September 2013	diselenggarakan oleh ISI Surakarta
Pentas Drama Musikal "Mentari Pagi"	Sabtu, 14 September 2013	diselenggarakan oleh Teater Maraton
Pameran Arsitektur dan Pentas Seni	Jumat, 13 September 2013	diselenggarakan oleh Ikatan Arsitek Indonesia, Mulai TGL. 13 - 15 September 2013
Pentas Musik "Some Candy Talking"	Sabtu, 7 September 2013	diselenggarakan oleh CommonPeople YK
Pameran Seni Budaya	Kamis, 22 Agustus 2013	diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata kerjasama dengan TBY dimulai tgl, 22 - 27 Agustus 2013
Gelar Seni	Minggu, 18 Agustus 2013	diselenggarakan oleh TBY mulai pukul : 10.30 - 11.30 (Balai Budaya Minomartani), Pukul : 12.30 - 13.30 (Grup Karawitan Budi Mulia), Pukul : 14.00 - 15.00 (Seni Tradisi Oglek Kab. Kulon Progo), 15.30 - 17.00 (Seni Tradisi Pek Bung (Kab. ...
Pentas kethoprak Conthong	Sabtu, 10 Agustus 2013	Dalam rangka lebaran akan digelar Pentas Kethoprak Contong. Tiket dapat dipesan satu jam sebelum acara dimulai
Pameran seni Rupa ART JOG	Sabtu, 6 Juli 2013	JOG diselenggarakan oleh ART JOG mulai tgl, 6 - 20 Juli 2013
Pentas Teater "Manggar" yang berjudul "Perkutut"	Kamis, 4 Juli 2013	diselenggarakan oleh STMIK AMIKOM YK
Ujian Tugas Akhir Pencipta	Rabu, 3 Juli 2013	diselenggarakan oleh ISI YK

Seni Tari Semester Genap 2012/2013 Berjudul "Ale Kawag"		
---	--	--

sumber : www.thewindowofyogyakarta.com

Gedung taman budaya ini merupakan bangunan cagar budaya dengan langgam arsitektur kolonial. Hal ini dapat dilihat dari fasad bangunan yang memperlihatkan ciri-ciri bangunan jaman kolonial dengan warna dan ornamen pada wajah bangunan Taman Budaya ini. Didalam Taman Budaya Yogyakarta ini terdapat beberapa ruang dan tempat yang menjadi arena pertunjukan seni serta ruang-ruang pendukung sebagai penunjang kegiatan yang diselenggarakan.

Tabel 1.5. Aktivitas dan fasilitas Taman Budaya Yogyakarta

No	aktivitas	Fasilitas
1	Pameran/eksebisi dan performance seni pertunjukan/musik	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pamer 35mx28m dilengkapi spotlight, panel • Concert hall kapasitas 1200 penonton dengan luas panggung 18,80mx14,80m • Teater seni Societeit kapasitas 300 penonton dengan luas panggung 10mx8m
2	Kegiatan seminar	Ruang seminar 18mx16m
3	Perawatan karya seni dan perangkat pertunjukan seni	Stockroom Storage
4	Kegiatan dokumentasi	Perpustakaan dengan jumlah 3800 buku dalam 2100 judul meliputi kliping media massa, jurnal seni dan budaya, majalah seni dan budaya, dsb
5	Kegiatan pengelolaan	Kelompok ruang pengelola
6	Kegiatan informasi	Lobby
7	Kegiatan penunjang	Lavatory Café terbuka Souvenir shop
8	Kegiatan service	Parkir

sumber : survei pribadi dan wawancara

Dari data yang diperoleh, ada berbagai macam pertunjukan seni yang diselenggarakan di taman budaya ini, sehingga aspek budaya jawa kurang terlihat

dan terkesan tertutupi oleh berbagai macam kesenian yang lain. Disinilah dibutuhkan pula suasana jawa pada tempat pertunjukan untuk lebih menguatkan kesan tradisi jawa yang khas. Selain itu adalah untuk lebih meningkatkan jumlah pertunjukan budaya yang bernuansa jawa untuk lebih menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara, sejalan dengan program pemerintah dalam bidang pariwisata yang berbasis CBT.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Taman budaya di Yogyakarta menjadi salah satu wadah yang baik bagi keberlangsungan seni dan budaya untuk terus ada sekaligus berkembang. Dalam hal lain pula dimaksudkan untuk menjadi daya tarik wisata budaya selain daya tarik wisata alamnya. Sebagai sebuah daya tarik wisata budaya, tentunya tidak lepas dari aspek kebudayaan setempat yaitu budaya tradisional Jawa khususnya.

Taman budaya yang ada di Yogyakarta saat ini menampung berbagai kegiatan seni dan budaya baik yang bersifat tradisional maupun modern. Dari data yang ada terjadi perbedaan frekuensi antara pertunjukan yang bernuansa tradisional jawa dengan pertunjukan modern. Saat ini minat akan pertunjukan seni modern sangat tinggi dibanding dengan pertunjukan seni tradisional yang lebih dianggap kuno dan kurang menarik. Selain dari faktor pertunjukan yang ditampilkan tentunya aspek suasana dan tempat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kesan suatu pertunjukan.

Dalam hal ini tempat pertunjukan sebagai wadah digelarnya seni pertunjukan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Gedung Taman Budaya yang ada saat ini adalah bangunan cagar budaya dengan bentuk dan corak langgam arsitektur kolonial. Dari sisi bentuk dan tampilan bangunan tentu kurang mendukung dengan tujuan untuk lebih memperkenalkan kebudayaan Jawa serta arsitektur tradisional Jawa.

Kebudayaan Jawa menjadi salah satu permasalahan utama dalam kasus ini. Semakin menurunnya minat masyarakat terhadap kebudayaan Jawa khususnya pertunjukan-pertunjukan yang bernuansa tradisional. Hal ini tidak lepas dari nilai-nilai budaya Jawa yang semakin luntur dan jarang sekali diperkenalkan serta diajarkan kepada generasi muda. Jika terus menerus dibiarkan bukan tidak mungkin

atraksi dan pertunjukan budaya tradisional akan menurun karena tidak ada lagi peminatnya, lebih ekstrim lagi kebudayaan asli akan tergeser oleh kebudayaan asing yang semakin deras masuk ke Indonesia khususnya Yogyakarta.

Hal ini tentu menjadi salah satu fenomena yang perlu diperhatikan mengingat pentingnya pengenalan budaya khususnya tradisi Jawa kepada masyarakat yang saat ini mulai luntur untuk tetap menjaga keberlangsungan seni dan budaya lokal sehingga dapat terus bertahan dan berkembang agar nilai-nilai Jawa akan tetap ada dan menjadi identitas khususnya Yogyakarta. Mulai dari pertunjukan dan atraksi budaya ini lah salah satu langkah untuk tetap menjaga kelestarian seni budaya yang adiluhung, warisan para nenek moyang yang banyak sekali mengandung nilai-nilai sejarah dan kehidupan.

Sehingga Taman budaya dengan penerapan filosofi dan nilai-nilai budaya Jawa menjadi wahana baik bagi pelaku kebudayaan dalam hal ini pemerintah dan warga Yogyakarta maupun yang lain dapat menampilkan kebudayaan jawa sekaligus menjadi pemasukan bagi aspek pariwisata. Harapannya sarana tersebut akan mampu menarik minat wisatawan lebih banyak lagi dengan menampilkan kebudayaan serta kesenian yang dimiliki oleh Yogyakarta sekaligus sebagai ajang untuk tetap melestarikan budaya Jawa di Yogyakarta khususnya.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan Taman Budaya di Yogyakarta yang dapat menunjukkan nuansa tradisional melalui pengolahan bentuk bangunan serta tatanan ruang dengan pendekatan Arsitektur tradisional Jawa – Yogyakarta?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

- Merancang gubahan massa Taman Budaya yang menunjukkan nuansa Arsitektur Tradisional Jawa - Yogyakarta.
- Mengatur tata ruang dalam dan luar bangunan Taman budaya berdasarkan konsep rumah tradisional Jawa – Yogyakarta.

1.3.2. Sasaran

- Mampu menampilkan dan menciptakan suasana arsitektur tradisional Jawa – Yogyakarta pada bentuk fisik dan fasad bangunan Taman budaya.
- Mampu menerapkan ornamen-ornamen Jawa-Yogyakarta pada bangunan Taman Budaya.
- Mampu menerapkan konsep-konsep rumah tradisional Jawa – Yogyakarta (joglo) pada tatanan ruang dalam maupun luar Taman Budaya.
- Mampu menciptakan suasana tradisional Jawa – Yogyakarta melalui bentuk dan penataan ruang.

1.4. LINGKUP STUDI

Lingkup studi ini mengarah pada batasan pengolahan bentuk bangunan serta pengolahan tata ruang dengan penekanan arsitektur tradisional Jawa – Yogyakarta.

1.4.1. Materi Studi

a. Lingkup Spatial

Dalam lingkup spatial ini bagian dari proyek yang akan diolah adalah bentuk fisik bangunan serta konsep penataan ruang yang berbasis pada arsitektur tradisional Jawa – Yogyakarta.

b. Lingkup Substansial

Dalam lingkup substansial bagian pengolahan bentuk bangunan akan diolah dengan penekanan konsep-konsep budaya Jawa – Yogyakarta yang diharapkan dapat memberikan nuansa tradisional pada segi fisik. Pengolahan tata ruang akan ditekankan pada konsep rumah tradisional Jawa – Yogyakarta (joglo).

c. Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 20 tahun kedepan, sehingga dapat mewujudkan rancangan jangka panjang pemerintah dalam aspek pariwisata dan budaya.

1.4.2. Penekanan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan rumah tradisional Jawa – Yogyakarta yaitu Joglo.

1.5. METODE STUDI

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

- Pengumpulan data primer dimulai dari pencarian isu-isu serta berita yang beredar dimasyarakat mengenai potensi proyek yang dibutuhkan dan dapat direncanakan di Yogyakarta. Langkah selanjutnya setelah mendapat isu serta berita yang sedang beredar kemudian menentukan proyek yang akan direncanakan. Pemahaman terhadap proyek dilakukan melalui survei langsung dilapangan pada bangunan-bangunan proyek yang sejenis selanjutnya dikaitkan dengan fokus serta pendekatan yang dituju.
- Pengumpulan data sekunder melalui rencana-rencana pemerintah daerah yang mengatur tentang rencana pembangunan jangka menengah maupun panjang khususnya dalam bidang pariwisata dan budaya. Sumber juga berasal dari studi leteratur yang menjelaskan tentang pengertian Taman Budaya, studi bentuk dan ulasan mengenai arsitektur tradisional Jawa.

1.5.2. Metode Analisis Data

- Diskriptif yaitu penjabaran permasalahan yang ada saat ini mengenai belum adanya tempat pertunjukan seni yang bernuansa tradisional Jawa, serta didukung dengan kekhawatiran akan kelangsungan kebudayaan tradisional Jawa sendiri yang mulai pudar.
- Deduktif yaitu pengumpulan data-data yang relevan dan mutakhir sesuai dengan permasalahan yang ada di tambah dengan tinjauan-tinjauan pustaka sehingga dapat ditemukan ide-ide pemecahan masalah.
- Analisis yaitu pemahaman terhadap permasalahan yang ada kemudian dikaitkan dengan studi literatur yang didapatkan sehingga dapat ditemukan alternatif-alternatif pemecahan permasalahan yang ada.

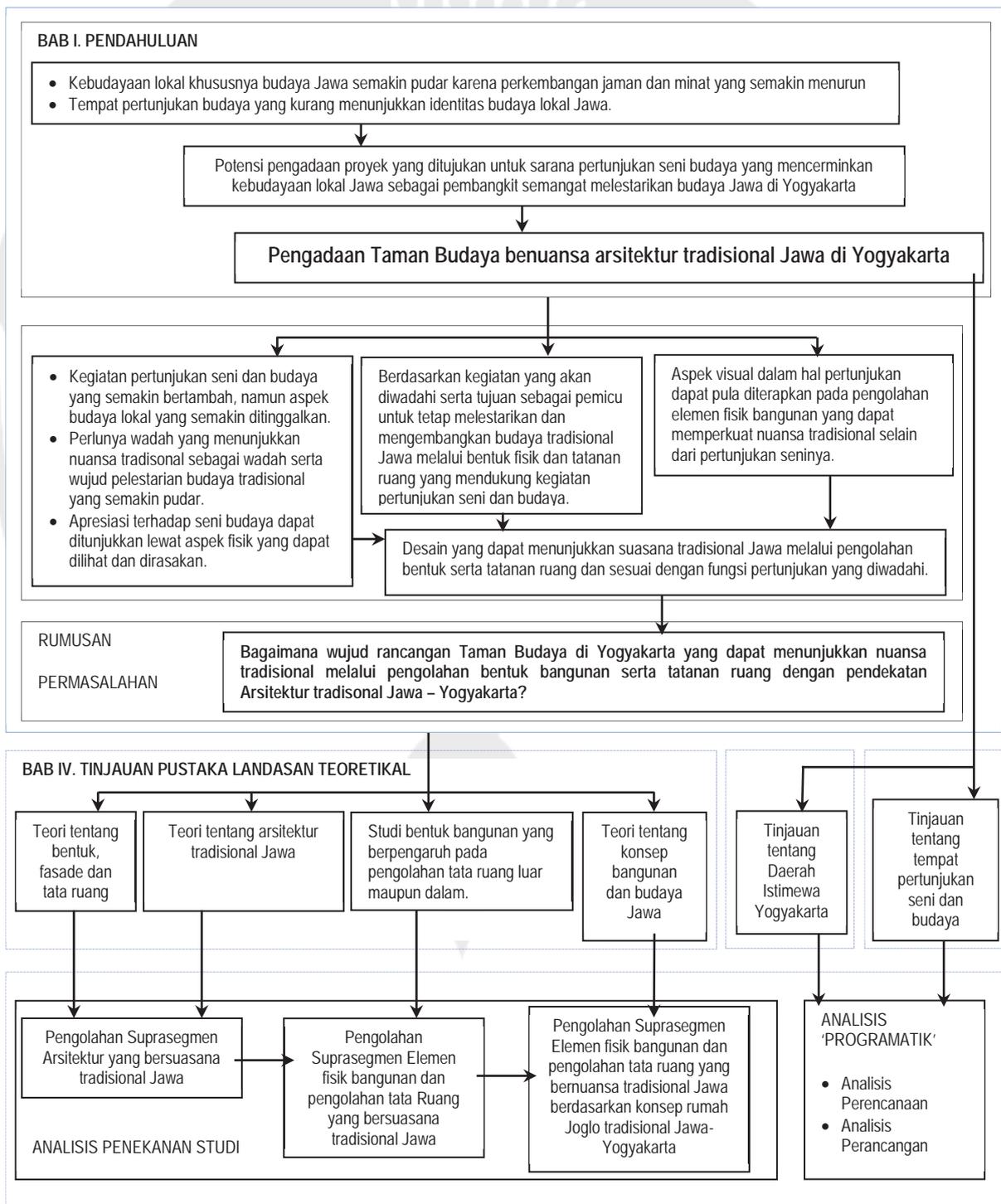
1.5.3. Metode Penarikan Kesimpulan

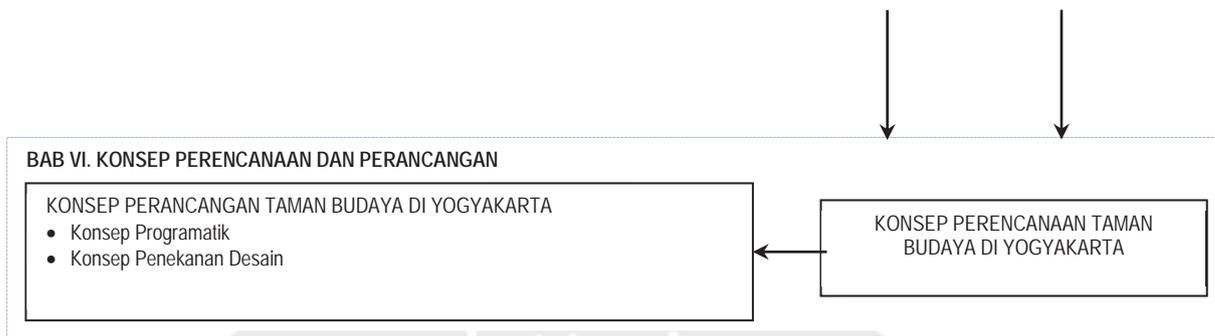
Dengan membuat kesimpulan deduktif yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari umum ke khusus berdasarkan isu yang sedang berkembang, kajian-kajian pustaka yang diperoleh serta data statistik yang mutakhir, sehingga didapatkan kebutuhan proyek yang tepat sebagai pemecahan permasalahan yang ada.

1.5.4. Instrumen Pengumpulan Data

- Alat tulis dan buku sebagai sarana mencatat data-data lapangan dengan survey langsung serta kesimpulan dari kajian pustaka yang dibaca.
- Komputer/laptop sebagai sarana pembuatan dan penulisan dokumen, pencarian informasi serta kajian dari jaringan internet.
- Kamera dan handphone sebagai sarana dokumentasi objek lapangan.

1.5.5. Tata Langkah





1.6. KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian penelitian ini dilakukan dengan me-review beberapa penulisan beberapa proyek yang sejenis dari beberapa Perguruan tinggi dan Universitas yang memiliki program studi Arsitektur di Indonesia.

Tabel 1.6. Review beberapa penulisan proyek sejenis

No	Judul	Penulis	Pembahasan
1	Yogyakarta Cultural Park	Kriswanto Setiadi Npm : 070112872 Prodi : Arsitektur UAJY Periode : 2010/2011	Fokus : pengolahan desain yang aktif dan terbuka. Pendekatan : nilai kemanusiaan filosofi orang Jawa. Hal yang akan dicapai adalah meningkatkan interaksi, partisipasi dan solidaritas sosial melalui pengolahan desain yang aktif dan terbuka yang didalamnya terkandung unsur harmoni (seimbang, serasi dan selaras).
2	Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta	Dyah Nunki Yalesrie Npm : 030111498 Prodi : Arsitektur UAJY Periode : 2008/2009	Fokus : Penataan ruang dalam. Pendekatan : Interaksi antara performer dan audience. Mewadahi kegiatan berkaitan dengan seni pertunjukan yang

			dinamis dengan konsep penataan ruang yang interaktif.
3	Gedung Pertunjukan Seni di Solo	Nimas Sekarlangit Npm : 070112680 Prodi : Arsitektur UAJY Periode : 2011/2012	Fokus : Penataan ruang luar dan ruang dalam. Pendekatan : konsep ekspresionisme. Menciptakan efek visual yang dapat mencirikan suatu ekspresi budaya seni khas Solo dengan esensi aspek akustika, visual dan lighting.
4	Pusat Pagelaran seni Kontemporer Indonesia di yogyakarta	Carolina Rosaline Nirasari Npm : 050112269 Prodi : Arsitektur UAJY Periode : 2009/2010	Fokus : Tata ruang dan tampilan bangunan. Pendekatan : seni kontemporer. Mewujudkan bangunan pusat pagelaran seni kontemporer Indonesia yang dapat membantu pengunjung merasakan ekspresi seni melalui penataan ruang dan tampilan.
5	Taman Budaya di Banyuwangi	Andit Ardianto Npm : 02/157979/ET/02632 Prodi : Teknik Arsitektur & Perencanaan UGM Periode : 2003/2004	Fokus : Bentuk dan pola sirkulasi. Pendekatan : Konsep jalur gerak yang nyaman, komunikatif, rekreatif dan kontekstual dengan lingkungan. Merencanakan dan merancang suatu wadah fisik yang dapat menampung kegiatan seni yang menawarkan bentuk pola sirkulasi yang nyaman, komunikatif, rekreatif dan

			kontekstual dengan lingkungan.
6	Societet Art Center sebagai upaya revitalisasi taman Budaya Societet Yogyakarta	Danang Dwi Aryono Npm: 02/157888/ET/02618 Prodi : Teknik Arsitektur & Perencanaan UGM Periode : 2003/2004	Fokus : penyatuan fungsi & pemaduan bangunan lama dengan bangunan baru. Pendekatan : konsep Transprogramming. Konsep diterapkan pada hubungan antar fungsi dalam bangunan, antar bangunan baru dengan yang lama serta peningkatan fungsional ruang dalam bangunan.
7	Art Center di Yogyakarta dengan penekanan pada sirkulasi pembentuk suasana rekreatif	Danang Widya Sanjaya Npm: 03/173762/ET/03683 Prodi : Teknik Arsitektur & Perencanaan UGM Periode : 2004/2005	Fokus : sirkulasi Pendekatan : suasana rekreatif. Menciptakan suasana rekreatif pada jalur sirkulasi dalam bangunan sehingga tercapai kenyamanan dalam menikmati pertunjukan.
8	Taman Budaya tradisional Yogyakarta – sebagai Landmark kawasan	A. Robbi Maghzaya Npm: 02/157378/TK/27342 Prodi : Teknik Arsitektur & Perencanaan UGM Periode : -	Fokus : tampilan bangunan → aspek visual sebagai landmark. Pendekatan : nilai-nilai budaya tradisional Yogyakarta. Merancang dan menciptakan taman budaya yang mencerminkan jati diri sebagai salah satu landmark kota budaya.
9	Pusat Kegiatan Seni & Budaya masyarakat	Tri Winarno Npm: 03/173762/ET/03751	Fokus : perancangan bentuk dan sirkulasi. Pendekatan : nilai budaya lokal

	Banyumas sebagai bagian dari revitalisasi Kota Lama	Prodi : Teknik Arsitektur & Perencanaan UGM Periode : 2004/2005	dan pengembalian citra Kota Lama. Merencanakan dan merancang suatu wadah interaksi untuk menampung para seniman dan mengembalikan citra Kota lama.
10	Gedung Kesenian di Salatiga dengan pendekatan fleksibilitas ruang	Destarita Indah Permatasari Npm : 04/177043/TK/29759 Prodi : Teknik Arsitektur & Perencanaan UGM Periode : -	Fokus : tata ruang dalam. Pendekatan : Fleksibilitas ruang. Merancang gedung kesenian yang efisien dalam pemeliharaan serta low budget dalam penyelenggaraan event melalui penataan ruang yang fleksibel / fleksibilitas tinggi.
11	Pusat seni gamelan Bali di kabupaten Tabanan	I Made Ely Ermayanta Npm : 020111269 Prodi : Arsitektur UAJY Periode : 2007/2008	Fokus : desain interior dan eksterior. Pendekatan : transformasi karakter seni gamelan wayah, gamelan madya dan gamelan anyar. Meningkatnya seni gamelan Bali yang belum terwadahi secara baik.
12	Perancangan pusat dokumentasi yayasan seni Cemeti di Yogyakarta	Dessy Zahara Angelina pane Npm : 960108313 Prodi : Arsitektur UAJY Periode : 2004/2005	Fokus : merancang bentuk dan tampilan bangunan. Pendekatan : penerapan citra filosofis yayasan seni Cemeti dan konsep Dekonstruksi. Semakin padatnya agenda seni ditambah dengan seni kontemporer yang masuk

			sehingga perlunya wadah yang menampilkan visual property tampilan sesuai seni rupa kontemporer.
13	Taman Rakyat di Yogyakarta	Sidhi Pramudito Npm : 60112493 Prodi : Arsitektur UAJY Periode : 2009/2010	Fokus : pengolahan tata ruang dalam dan luar. Pendekatan : sikap tanggap terhadap lingkungan (kontekstual). Menciptakan ruang publik yang guyub untuk interaksi sosial dan untuk mengapresiasi kehidupan budaya/seni Yogyakarta.
14	Taman Budaya di Yogyakarta	Sarwanto Npm : 100113543 Prodi : Arsitektur UAJY Periode : -	Fokus : studi bentuk bangunan. Pendekatan : Arsitektur tradisional Jawa. Mewujudkan bangunan taman budaya yang bernuansa tradisional Jawa dengan penerapan konsep dan nilai-nilai pada rumah tradisional Jawa (Joglo) .

sumber : survei pribadi

Dari beberapa tulisan lain yang sejenis dengan proyek Taman budaya yang ditemukan memiliki fokus, lokus dan penyelesaiannya masing-masing. Perbedaan proyek taman budaya kali ini dengan yang sebelumnya adalah penyelesaian studi bentuk bangunan dengan pendekatan arsitektur tradisional Jawa yaitu Joglo. Penyelesaian bentuk bangunan serta penataan ruang-ruang lebih dengan konsep rumah joglo dan filosofi yang ada didalamnya.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PROYEK STUDI

Berisi tentang ulasan mengenai taman budaya, studi komparasi, kebutuhan dasar perancangan, dan peraturan-peraturan yang berlaku.

BAB III. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

Pada bab ini diuraikan tentang teori-teori mengenai studi bentuk dan massa bangunan, mengenai tata ruang, serta ulasan teori mengenai konsep rumah tradisional Jawa dan kebudayaannya.

BAB IV. TINJAUAN KAWASAN / WILAYAH

Berisikan ulasan mengenai kawasan dimana proyek akan dibangun, peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku pada kawasan tersebut, pemilihan lokasi proyek serta informasi mengenai lokasi terpilih.

BAB V. ANALISIS PERENCANAAN

Pada bab ini akan berisi mengenai ulasan secara garis besar solusi pada desain taman budaya yang dapat menciptakan dan menampilkan nuansa tradisional melalui pengolahan fisik serta tatanan ruang pada bangunan.

BAB VI. ANALISIS PERANCANGAN

Berisi tentang tindak lanjut dari analisa perancangan memuat solusi yang lebih rinci dan konkret sebagai alternatif jawaban dari desain taman budaya.

BAB VII. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang langkah penemuan ide-ide desain meliputi Konsep Programatik, Konsep Penekanan Desain, dan Analisis Tapak.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

